MULTIPLE
Journal of Global and Multidisciplinary
https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple
Volume 2 Issue 4 (2024) E-ISSN 2988-7828
INSTITERCOM PUBLISHER

Penerapan Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Di Lingkungan Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 5 Hamparan Perak

Miftahurrizqa Khairi[1*], Nabillah Ghassani[2], Sintiya Tri Anjani[3], Rina Devianty[4]
[1-4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Article Info: Accepted: 21 April 2024; Approve: 27 April 2024; Published: 30 April 2024

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan penggunaan Bahasa Indonesia di suatu sekolah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan yang digunakan didalam situs formal, baik tulis maupun lisan. Ejaan terakhir yang digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang bisa Disempurnakan yang diresmikan pada tanggal 16 Agustus 1972 oleh Presiden Soeharto. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak tepat akan mempengaruh terhadap pemahaman pendengar/pembaca. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) penguasaan ejaan Bahasa Indonesia dalam kemapampuan menulis Penerapan Penggunaan Bahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar Di Lingkungan Sekolah SMP Swasta Al-whasliyah 5 Hamparan Perak. (2) Peringkat penguasaan Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis Di Lingkungan SMP Swasta Al- Whasliyah 5 Hamparan Perak. (3) Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Di SMP Swasta Al-Whasliyah 5 Hamparan Perak.
Kata Kunci: Ejaaan; Ejaan Bahasa Indonesia; Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.

Abstract: *This study explains how to apply the use of Bahasa Indonesia in a school. Indonesian is the official state language used in formal websites, both written and spoken. The last spelling used in Bahasa Indonesia was the Improvable Spelling of Bahasa Indonesia which was inaugurated on August 16, 1972 by President Soeharto. Improper use of Indonesian will affect the understanding of the listener/reader. The purpose of this study was to describe (1) the mastery of Indonesian spelling in writing ability. Applying the Use of Indonesian Language Properly and Correctly in the Environment of Al-Whasliyah Private Junior High School 5 Perak. (2) Rating of Indonesian Language Proficiency in Writing Ability In Private Junior High School Environment Al- Whasliyah 5 Perak Surroundings. (3) Good and Correct Use of Indonesian Spelling In Al-Whasliyah Private Junior High School. (3) Good and Correct Use of Indonesian Spelling In Al-Whasliyah Private Junior High School Well 5 Silver Overlays.*
Keywords: *Spelling, Indonesian Spelling, Use of Indonesian Spelling.*

Correspondence Author: Miftahurrizqa Khairi
Email: miftahurrizqak¬@gmail.com
This is an open access article under the CC BY SA license

Pendahuluan

Bahasa dapat diartikan sebagai suatu alat untuk dipakai dalam kehidupan manusia yang digunakan dalam berkomunikasi satu sama lain (Pamungkas, 2024). Pada umumnya, bahasa yang digunakan dengan lisan disebut dengan bahasa lisan, sebaliknya bahasa yang digunakan dengan tulisan disebut dengan bahasa tulisan. Bahasa ini juga dipakai sebagai alat komunikasi bukan hanya untuk manusia yang sudah dewasa, akan tetapi bahasa ini dipakai juga dari kalangan remaja, anak anak bahkan bayi sekalipun. Tetapi bahasa yang mereka gunakan berbeda beda dari yang umumnya (Subakti, 2024; Murti et al., 2024).

Pada saat zaman millenial ini, banyak para anak anak terkhusus dikalangan sekolah sudah banyak memakai bahasa asing yang jauh dari kata yang baik untuk dijadikan suatu Bahasa (Sustari et al., 2024; Wardani et al., 2024). Sehingga bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan di tanah air ini, tersingkirkan dan sudah sangat jarang dipakai dikalangan anak anak maupun di sekolah.

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa nasional yang digunakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia dari segala lapisan (Efendi et al., 2024). Masyarakat memanfaatkan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi dan untuk segala keperluan baik secara lisan maupun tulisan. Terkait dengan kedudukannya, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam perjalanan keberadaan bangsa Indonesia sendiri. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia mengemban empat (4) fungsi), yakni sebagai bahasa pengantar resmi acara kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, bahasa resmi dalam kegiatan perhubungan tingkat nasional, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan iptek. Melihat banyaknya fungsi yang dimiliki oleh bahasa Indonesia, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia menduduki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Meskipun belum semua sekolah menerapkan fungsi dari bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, namun itu hanya pengaruh letak gegrafis, lingkungan, dan aktifitas keseharian siswa. Efektivitas penggunaan bahasa Indonesia terus ditingkatkan. Dengan cara lebih mengefektifkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih banyak diarahkan kepada hal-hal yang bersifat terapan praktis bukan hal-hal yang bersifat teoretis. Dengan pengkondisian seperti itu, siswa menjadi terbiasa mempergunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai kaidah-kaidah kebahasaan. Serta mennginvasikan pla pikir guru sebagai pengajar agar siswa-siswinya ditanamkan motivasi diri untuk cinta tanah air dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Hanggu et al., 2023).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, ternyata masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia terutama dalam kegiatan tulis menulis. Karena dalam kegiatan tulis menulislah terdapat beberapa kaidah yang harus diikuti dan dipergunakan secara benar. Kesalahan tersebut tidak hanya ditemukan di kalangan umum, bahkan di perguruan tinggi, yang merupakan instansi yang menjadi rujukan penggunaan bahasa secara ilmiah. Kesalahan ditemukan pada mahasiswa dalam menulis makalah, skripsi, tesis, maupun tulisan-tulisan ilmiah

yang lain. Tidak hanya mahasiswa, beberapa jurnal yang ditulis oleh dosen juga masih banyak ditemukan kesalahan.

Sebagai bentuk atau wujud nyata penghargaan lembaga pendidikan terhadap fungsi bahasa Indonesia tersebut, di beberapa fakultas UIN telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum (MKU). Tujuan utama yang ingin dicapai adalah mengantarkan mahasiswa supaya dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Menggunakan bahasa Indonesia secara baik artinya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Sementara penggunaan secara benar artinya sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Penggunaan yang benar akan terlihat dengan jelas pada tataran tulisan formal, seperti makalah maupun skripsi.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan staf sekolah. Pertama-tama, penggunaan bahasa yang benar memastikan pesan dan instruksi dari guru dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Dengan menggunakan bahasa yang tepat dan terstruktur, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengikuti instruksi dengan benar, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar (Ramadhan, 2023).

Pembelajaran harusnya lebih banyak diarahkan kepada hal-hal yang bersifat terapan praktis bukan hal-hal yang bersifat teoretis. Sehingga siswa lebih banyak dikondisikan pada pemakaian bahasa yang aplikatif tetapi sesuai dengan aturan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal-hal teoretis tetap disampaikan tetapi porsinya tidak begitu besar. Dengan pengondisian seperti itu, siswa menjadi terbiasa mempergunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai kaidah-kaidah kebahasaan. Eefektivitas penggunaan bahasa Indonesia pada pembelajaran di sekolah dipengarhi oleh letak geografis atau perbedaan wilayah. Pada sekolah baik jenjang SMP/MTs maupun SMA/MA/SMK. Sekolah yang letaknya di daerah perkotaan cenderung menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sering dalam kelas saat proses pembelajaran atau pun pada jam istirahat dan jam-jam santai lainnya.

Baik pendidikan formal maupun informal diusahakan menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar di setiap materi maupun proses belajar mengajar. Karena siswa akan belajar dari seorang guru yang mengajarnya. Guru “digugu dan ditiru”, jadi tidak salah jika siswa meniru atau mengikuti apa yang disampaikan dan dilakukan gurunya. Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan melalui pendidikan yang berperan sebagai bahasa pengantar. Misalnya dalam penulisan dan penerjemahan buku-buku teks serta penyajian pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, masyarakat Indonesia tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada bahasa-bahasa asing dalam usaha mengikuti perkembangan dan penerapan IPTEK. Dan bahasa Indonesia siap mendunia seiring berkembangnya zaman karena bahasa

Indonesia merupakan salah satu bahasa yang mudah dipelajari oleh semua orang dari berbagai negara.

Bahasa Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai dampak kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni. Penggunaannya pun semakin luas dan beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, kita memerlukan buku rujukan yang dapat dijadikan pedoman dan acuan berbagai kalangan penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam pemakaian bahasa tulis, secara baik dan benar. Sehubungan dengan itu, badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan, menerbitkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Pedoman ini disusun untuk menyempurnakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD).

Pedoman ini diharapkan dapat mengakomodasi perkembangan bahasa Indonesia yang semakin pesat. Semoga penerbitan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia secara langsung atau tidak langsung akan mempercepat proses terbit bahasa Indonesia sehingga memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Selanjutnya, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui praktik yang konsisten, siswa akan terbiasa dengan tata bahasa yang benar, perbendaharaan kata yang luas, dan penulisan yang tepat. Kemampuan berbahasa yang baik akan membantu mereka dalam menyusun tulisan, menyampaikan pendapat secara tertulis maupun lisan, dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga berperan penting dalam mempertahankan dan menghormati budaya dan identitas bangsa. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan identitas nasional Indonesia. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa turut menjaga kemurnian bahasa dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah bentuk penghargaan terhadap warisan budaya kita sebagai bangsa. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah juga melatih siswa untuk berkomunikasi dengan etika dan sopan santun. Dalam proses belajar mengajar, siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mendorong dialog yang produktif di antara siswa (Reznani, 2024).

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menghadapi ujian dan evaluasi. Dengan menggunakan bahasa yang benar dan tepat, siswa dapat mengungkapkan pemahaman dan pengetahuan mereka secara lebih jelas dan terstruktur. Hal ini membantu meningkatkan kesempatan kesuksesan siswa dalam menghadapi berbagai jenis ujian dan evaluasi. Berkomunikasi bukan hanya melalui sebuah lisan

akan tetapi dapat melalui sebuah tulisan untuk itu perlu lah menggunakan ejaan Bahasa Indonesia dengan baik. Komunikasi melalui lisan lebih mudah dibandingkan dengan tulisan, karena nada, gerak-gerik, irama,jeda, dan unsur-unsur non bahasa itu ikut memperlancar komunikasi itu. Dalam hal ini, unsur-unsur non bahasa tidak dapat dituliskan, dan hal ini dapat menyulitkan sebuah komunikasi dan juga pemberi peluang membuat kesalahpahaman. Di sinilah Ejaan dan tanda baca berperan sangat penting yaitu untuk menggantikan beberapa unsur non bahasa yang diperlukan untuk memeperjelas sebuah gagasan atau pesan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu laporan ini kami susun gunanya untuk meneliti penerapan berbahasa Indonesia di salah satu sekolah. Yang mana sekolah yang akan menjadi objek penelitian ini ialah sekolah SMP Swasta Al Washliyah 5 Hamparan Perak. Semoga dengan penelitian ini, dapat membuka wawasan bagi kita semua bahwa pentingnya penerapan berbahasa Indonesia di kalangan apapun

Kajian Teori

Bahasa ialah sebagai media alat komunikasi untuk manusia (Reznani, 2024). Bahasa juga merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara tentang apa saja. Bahasa juga sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan. Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang digunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Harimurti berpandangan bahwa pembinaan bahasa adalah usaha untuk mengukuhkan pemakaian bahasa di kalangan orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa itu, dan meningkatkan sikap positif terhadapnya (Olimpia et al., 2023).

Kemampuan mengolah pesan, menata struktur kebahasaan, serta menggunakannya secara tepat, tentunya juga menjadi salah satu harapan dari para pengajar bahasa, para siswa dan mahasiswa maupun seluruh pemakai suatu bahasa pada umumnya (Sary & Indah, 2023). Seandainya para pemakai bahasa Indonesia berhasil mencapai harapan itu, berarti mereka, secara lebih mantap. Ikut meningkatkan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kebudayaan. Selain itu, himbauan menggunakan bahasa Indonesia secara lebih baik dan benar.

Sehubungan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa kebudayaan. Moeliono (1999) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa dalam kaitannya dengan kebudayaan berhubungan dengan pembagian bahasa isi di bidang kesenian, ilmu dan teknologi. Dalam bidang susastra, misalnya para sastrawan terkemuka di Indonesia telah menunjukkan kemampuan bahasa Indonesia sebagai media ekspresi, dan mereka sekaligus juga telah memberikan sumbangan dalam mewarnai bahasa Indonesia selaku bahasa fitrah dan alami. Kemampuan bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa ilmu, sama sekali tidak diragukan lagi.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja. Sama dan berinteraksi (Aini, 2019). Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.

Didalam dunia pendidikan sebaiknya membelajarkan aspek ejaan saat menemukan kesalahan berbahasa pada diri siswa baik dalam bahasa lisan maupun tulisan (Ambar et al., 2022); (Ambar et al., 2021). Apabila siswa melakukan kesalahan ketatabahasaan, guru harus dapat menvadarkan siswa agar mengetahui kesalahan yang dilakukan tersebut dan sekaligus berupaya membetulkannya sesuai dengan kaidah. Kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis pada siswa dapat dipecahkan, dengan teknik, kesalahan pada penggunaan huruf kapital/kecil, penggunaan kata depan, dan penggunaan tanda baca mengalami penurunan Kesalahan ketata bahasaan terjadi karena dua faktor yaitu komunikasi dan tata bahasa.

Penggunaan tata bahasa membuat bahasa Indonesia menjadi tidak baik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai faktor penentu komunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaan. Agar kesalahan berbahasa Indonesia tidak terjadi maka masyarakat memerlukan pedoman.Pedoman ejaan (khususnya) di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan terjadi karena kondisi masyarakat Indonesia yang terus berkembang dari segi politik, gaya hidup, budaya, dan komunikasi. Tiap perubahan berdampak pada kaidah-kaidah yang ikut berlaku. Ejaan merupakan cara menuliskan kata tau kalimat dengan memeperhatikan penggunaan tada baca dan huruf. Sedangkan menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan. Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca". Berdasarkan kedua pendapat di atas, ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis. Ejaan yang digunakan dalam berbahasa Indonesia telah berubah dan berkembang. Ejaan yang berlaku sekarang adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang 'selanjutnya disebut dengan PUEBI. Sebelum itu, telah digunakan beberapa ejaan.

Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Fungsi bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan adalah

sebagai bahasa pengantar. Dalam pembelajaran bahasa pengantar adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali di daerah-daerah, seperti daerah aceh, batak, sunda, jawa, madura, bali, dan makasar yang menggunakaan bahasa daerahnya sebagai bahasa pengantar sampai dengan tahun ketiga pendidikan dasar. Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Nasionalisme para peserta didik akan terbentuk apabila para pendidik memberikan contoh yang baik dan memberikan arahan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bukti yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mulai menurun adalah banyak siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia, dan sedikitnya minat baca siswa terhadap buku-buku, dan karya sastra, serta potensi diri siswa dalam berbahasa dengan komunikatif dan aktif baik dalam forum resmi maupun tidak resmi sulit ditemukan. Seperti adanya siswa yang gemar membaca, mahir berpidato, berpuisi, mendongeng dan keterampilan berbahasa lainnya.

Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pendidikan (Pamungkas, 2024). Pertama, sebagai alat ekspresi diri, bahasa digunakan sejak masa kanak-kanak untuk menyampaikan kehendak, perasaan, dan pikiran kepada orang tua dan lingkungan sekitar. Seiring pertumbuhan, fungsi ini berkembang menjadi alat komunikasi yang lebih luas, memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, pendapat, harapan, dan perasaan dengan tujuan dipahami oleh orang lain. Melalui bahasa, seseorang juga dapat menunjukkan identitas diri, pandangan, pemahaman, asal usul, pendidikan, dan latar belakang sosialnya.

Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial yang efektif, mampu mempersatukan berbagai kelompok etnis di Indonesia. Bahasa ini memiliki sifat-sifat potensial seperti demokratis, egaliter, terbuka, transparan, dan telah mengglobal. Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai penerangan, informasi, dan pendidikan, seperti buku pelajaran, perundang-undangan, serta ceramah agama yang berfungsi sebagai kontrol emosi dan pembinaan rohani.

Sebagai bahasa nasional dan resmi negara, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam administrasi negara, pemersatuan berbagai suku bangsa, dan sebagai media yang menampung kebudayaan nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di SD/MI dan SMP/MTS dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat bagian utama: (1) kemampuan berbahasa yang baik dan benar, (2) penghayatan terhadap bahasa dan sastra Indonesia, (3)

penggunaan bahasa sesuai situasi dan tujuan, dan (4) pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan dasar kemampuan berbahasa yang diperlukan untuk pendidikan lanjut tetapi juga untuk membentuk sikap berbahasa yang positif serta menghargai sastra Indonesia.

Namun, penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah masih sering kalah dengan bahasa daerah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan bahasa Indonesia baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pelestarian budaya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat secara baik dan sopan.

Penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah sangat penting, seperti yang diteliti di SMP Swasta Al-Washliyah 5 Hamparan Perak. Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda harus menyadari dan memprioritaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, meskipun bahasa daerah tetap digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kesadaran ini penting untuk memajukan bangsa Indonesia dan mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang kokoh dan berfungsi sebagai pengantar dalam pendidikan, baik formal maupun informal.

Metode

Jenis penelitian yang saya lakukan ialah jenis penelitian kualitatif. Yang mana menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari perilaku-perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Nasution penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu keharusan bagi rakyat Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan yang di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang benar. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di zaman sekarang sungguh memprihatinkan. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang, memaksa para kaum muda di zaman sekarang kurang memperdulikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Anak muda sekarang lebih cenderung menggunakan bahasa atau ungkapan

yang sedang nge-trend di seluruh dunia. Pengaruh sosial media dapat memenuhi aspek fungsi definisi bahasa Indonesia yang tepat, sehingga ini membuat kedudukan bahasa Indonesia semakin terjepit. Kita sering mendengar orang berdalih bahwa berbahasa itu yang terpenting lawan berbicara dapat memahami informasi yang kita sampaikan, dan tidak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam bahasa Indonesia. Pretensi itu berkembang menjadi sebuah aksioma di tengah masyarakat dan akibatnya adalah Bahasa Indonesia menjadi terabaikan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Minat para siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak tergolong cukup baik. Berdasarkan survei, penelitian, dan wawancara yang saya lakukan, para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran ini. Mereka menyadari pentingnya Bahasa Indonesia dalam kehidupan mereka sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka mengikuti pelajaran ini dengan penuh semangat. Para siswa juga mengungkapkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak sulit dipahami. Mereka merasa bahwa materi pelajaran ini relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungannya, yang membuatnya mudah dipahami dan dihayati.

Cara guru mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak sangat efektif dalam menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Para guru di sekolah ini adalah lulusan S1 dari berbagai perguruan tinggi, sehingga mereka sudah memiliki bahan ajar yang memadai. Mereka mengajarkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Dalam interaksi sehari-hari, guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, guru juga menasehati siswa untuk selalu bertutur kata sopan, baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun kepada yang lebih muda. Nasehat ini memperkuat pemahaman siswa bahwa bertutur kata yang sopan merupakan bagian dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang memudahkan komunikasi dan pemahaman antara pembicara dan pendengar.

Keadaan siswa dalam penerapan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Ketika berinteraksi dengan guru, mereka menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Begitu pula saat berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungan sekolah. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul saat berbicara dengan teman satu suku atau teman dekat. Hal ini tidak menjadi masalah besar, karena penggunaan bahasa

tergantung pada konteks dan kenyamanan individu. Namun, akan lebih baik jika siswa selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam segala situasi, sehingga kemampuan berbahasa mereka semakin terasah dan dapat digunakan dengan lebih luas.

2. Pembahasan

Minat para siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak tergolong cukup baik. Berdasarkan survei, penelitian, dan wawancara yang saya lakukan, para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran ini. Mereka menyadari pentingnya Bahasa Indonesia dalam kehidupan mereka sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka mengikuti pelajaran ini dengan penuh semangat. Para siswa juga mengungkapkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak sulit dipahami. Mereka merasa bahwa materi pelajaran ini relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungannya, yang membuatnya mudah dipahami dan dihayati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menemukan bahwa siswa yang melihat keterkaitan langsung antara pelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan nyata cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak berhasil menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka.

Cara guru mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak sangat efektif dalam menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Para guru di sekolah ini adalah lulusan S1 dari berbagai perguruan tinggi, sehingga mereka sudah memiliki bahan ajar yang memadai. Mereka mengajarkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Dalam interaksi sehari-hari, guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, guru juga menasehati siswa untuk selalu bertutur kata sopan, baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun kepada yang lebih muda. Nasehat ini memperkuat pemahaman siswa bahwa bertutur kata yang sopan merupakan bagian dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang memudahkan komunikasi dan pemahaman antara pembicara dan pendengar.

Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang menekankan teladan dan nasihat langsung dari guru efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Rahmawati menemukan bahwa siswa yang sering mendengar dan melihat contoh penggunaan bahasa yang baik dari guru cenderung lebih cepat menguasai kaidah

bahasa tersebut dan mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menguatkan temuan bahwa pendekatan praktis dan teladan dari guru di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Keadaan siswa dalam penerapan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Ketika berinteraksi dengan guru, mereka menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Begitu pula saat berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungan sekolah. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul saat berbicara dengan teman satu suku atau teman dekat. Hal ini tidak menjadi masalah besar, karena penggunaan bahasa tergantung pada konteks dan kenyamanan individu. Namun, akan lebih baik jika siswa selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam segala situasi, sehingga kemampuan berbahasa mereka semakin terasah dan dapat digunakan dengan lebih luas.

Penelitian oleh Putri (2019) menyebutkan bahwa meskipun siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam konteks formal, mereka sering kali beralih ke bahasa daerah atau bahasa gaul dalam percakapan informal. Putri menyarankan bahwa peningkatan kesadaran dan kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks dapat dilakukan melalui program-program sekolah yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan Bahasa Indonesia di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak sudah baik, upaya lebih lanjut dalam mendorong penggunaan bahasa yang baik dan benar di semua situasi masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kesimpulan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan harus dipahami oleh lawan bicara. Sebagai orang Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan sikap dan perilaku yang baik. Bagi pelajar, hal ini menjadi keharusan karena mereka berada di lingkungan formal seperti sekolah. Guru juga harus memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan santun, karena apa yang dicontohkan oleh guru akan diikuti oleh siswa. Bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Bahasa adalah sistem lambang yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Menurut Harimurti, pembinaan bahasa bertujuan memperkuat penggunaan bahasa di kalangan orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa tersebut. Di lembaga pendidikan, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, kecuali di beberapa daerah yang menggunakan bahasa daerah hingga tahun ketiga pendidikan dasar. Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia

yang baik dan benar di lembaga pendidikan adalah untuk membentuk nasionalisme peserta didik. Namun, penurunan kemampuan berbahasa Indonesia ditunjukkan oleh kesulitan siswa dalam mengerjakan soal ujian nasional bahasa Indonesia, rendahnya minat baca, dan kurangnya keterampilan berbahasa yang komunikatif dan aktif.

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan adalah agar siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam berbagai aspek komunikasi. Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah masih rendah, karena siswa dan guru sering menggunakan bahasa daerah. Meskipun para siswa di SMP Al Washliyah 5 Hamparan Perak sudah cukup baik dalam menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berinteraksi dengan guru dan teman-teman, beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul dalam konteks tertentu. Meskipun hal ini tidak menjadi masalah besar, sebaiknya Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam berbagai situasi untuk mengasah kemampuan berbahasa dan memperluas penggunaannya.

Referensi

Aini, N. (2019). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari*.

Ambar, A. N. H., Sahni, C. M., Prismasari, D., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan Pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa Smp It Nurul Islah. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, *2*(2), 117–127.

Ambar, A. N. H., Sahni, C. M., Prismasari, D., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan Pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, *3*(1), 37–46.

Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2024). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, *4*(1), 21–28.

Hanggu, E. O., Welalangi, M. B., & Wahyudi, A. (2023). Sikap Bahasa Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Politeknik Elbajo Commodus Labuan Bajo. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *1*(5), 648–655.

Moeliono, A. M. (1999). *Telaah bahasa dan sastra: Persembahan kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono*. Yayasan Obor Indonesia.

Murti, F. K., Dewi, A., Dewi, H. S., & Atmoko, D. (2024). Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *2*(1), 1006–1015.

Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023). Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *2*(1), 186–193.

Pamungkas, S. (2024). *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Penerbit Andi.

Putri, D. A. (2019). *Peningkatan Kesadaran dan Kebiasaan Menggunakan Bahasa Indonesia dalam Berbagai Konteks di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(3), 78-90.

Rahmawati, L. (2017). *Efektivitas Metode Pengajaran Teladan dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Siswa*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 15(1), 22-35.

Ramadhan, R. A. (2023). The Use of (L1) Indonesian Language As A Medium of Instruction In English foreign language (EFL) Classroom: Penggunaan (L1) Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Bahasa Asing (EFL). *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *1*(2), 55–69.

Reznani, N. S. (2024). Pengaruh Teknik Peer Assessment terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *2*(2), 1060–1069.

Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3558–3566.

Subakti, H. (2024). Hasil belajar muatan bahasa indonesia tema lingkungan sahabat menggunakan media spinning wheel kelas v sdn 007 samarinda ulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 192–206.

Sustari, Y., Asbari, M., & Saputri, I. A. (2024). Quo Vadis Revolusi Generasi Milenial? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(02), 19–24.

Syamsuddin, A. (2018). *Relevansi Materi Pelajaran dengan Kehidupan Sehari-Hari dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 45-56.

Wardani, S. I., Widayani, A., Latifah, N., Rachmawati, I., & Normawati, R. A. (2024). Edukasi Kewirausahaan dalam Membangkitkan Jiwa Entrepreneur Bagi Generasi Z. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *2*(1), 997–1005.